

Intervensi Keperawatan Berbasis Komplementer Pada Pasien yang Mengalami Nyeri Asam Urat: *Studi Kasus*

Reza Indra Wiguna^a, Lidya Wardani^a, Aoladul Muqarrobin^a

^a Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Lombok Tengah, NTB

Email korespondensi: rezawiguna13@gmail.com

Abstract

The prevalence of gout in Indonesia has increased by 11.9%, in the province of West Nusa Tenggara (NTB) the incidence of gout is quite high, reaching 30%, far exceeding the national prevalence. Meanwhile, in East Lombok district, the incidence of gout was 30,046 people. The design used in this research is a case study with a descriptive analysis approach, the location of the case study in the Labuhan Haji Public Health Center, Kertasari Village, East Lombok Regency, NTB. The respondents involved were determined based on purposive sampling criteria, involving 5 respondents. Complementary-based compress intervention consisting of warm compresses and lavender aromatherapy was carried out for 3 days with a duration of 20 minutes each day. Based on data analysis, it shows that before being given a warm compress and lavender aromatherapy, the majority of respondents experienced moderate pain (4-6) as many as 4 respondents (80%) and a small percentage experienced severe pain (7-10) as many as 1 respondent (20%), then the majority of the pain scale after being given the intervention was a mild pain scale of 4 respondents (80%). This case study focuses on the application of evidence-based nursing practice (EBNP) in the form of complementary therapy of warm compresses and lavender aromatherapy to gout sufferers. It can be concluded that there is a reduction in the pain scale of gout sufferers after being given warm compresses and lavender aromatherapy.

Keywords: Gout, Complementer, Case Study

Abstrak

Prevalensi asam urat di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 11,9%, di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) kejadian asam urat cukup tinggi hingga mencapai 30% jauh melebihi prevalensi nasional. Sedangkan di kabupaten Lombok Timur kejadian asam urat sebanyak 30,046 orang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan analisis deskriptif, lokasi penelitian studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji Desa Kertasari Kabupaten Lombok Timur, NTB. Responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria *purposive sampling*, dengan melibatkan 5 responden. Intervensi keperawatan berbasis komplementer terdiri dari kompres hangat dan aromaterapi lavender dilakukan selama 3 hari dengan durasi 20 menit setiap harinya. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 4 responden (80%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat (7-10) sebanyak 1 responden (20%), kemudian mayoritas skala nyeri setelah diberikan intervensi yaitu skala nyeri ringan sebanyak 4 responden (80%). Studi kasus ini berfokus pada penerapan *evidence based nursing practice* (EBNP) berupa terapi komplementer kompres hangat dan aromaterapi lavender pada penderita asam urat dapat

disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri penderita asam urat setelah diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender.

Kata kunci: Asam Urat, Komplementer, Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sering menyebabkan nyeri pada daerah persendian adalah asam urat atau inflamasi pada sendi yang ditandai dengan adanya penumpukan kristal monosodium urat di dalam ataupun di sekitar lokasi persendian sehingga menimbulkan rasa nyeri (Zuriati, 2017). Asam urat atau *Gout Arthritis* merupakan hasil metabolisme akhir purin dalam tubuh, zat asam urat ini biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urine dalam keadaan normal (Aminah *et al*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2017) prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Di Amerika prevalensi asam urat sebanyak 26,3% dari total jumlah penduduknya. Peningkatan jumlah penderita asam urat tidak hanya terjadi di negara maju namun peningkatan tersebut juga terjadi pada negara berkembang, salah satunya Indonesia. Menurut Riskesdas (2018) prevalensi asam urat di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 11,9% dan berdasarkan diagnosa atau gejala sebanyak 24,7%, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun sebanyak 18,9% (Indriyanto & Adriani, 2023). Prevalensi penyakit asam urat di Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup tinggi hingga mencapai 30%. Sedangkan di Lombok Timur prevalensi asam urat sebanyak 30,046 orang (Putri *et al*, 2023).

Peran perawat dalam mengatasi masalah kenyamanan pasien adalah melakukan manajemen nyeri yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS). Adapun terapi non farmakologi yang termasuk bagian dari

pengobatan komplementer juga seperti pemberian kompres hangat (Ardani, 2019). Menurut Tillet & Ames (2023) selain menggunakan kompres air hangat juga bisa dengan aromaterapi yang merupakan pengobatan menggunakan minyak esensial dari ekstrak herbal. Aromaterapi dapat digunakan salah satunya dengan cara inhalasi. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic dan bersifat menenangkan (Azizah *et al.*, 2020). Aromaterapi lavender mengandung *linalool* dan *linalyl acetat* yang berefek sebagai analgesik dan membantu seseorang menjadi tenang (Sagita & Martina, 2019).

Penelitian Zahroh & Faiza (2018) dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Asam Urat*" menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat. Kemudian dari studi yang lain menunjukkan bahwa rata-rata nilai skala nyeri setelah di lakukan kompres hangat dapat menurun sekitar 0,83 jika mengacu pada skala nyeri dengan menggunakan *numeric rating scale* (Hasana, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Koizier (2009) pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah di aplikasikan oleh perawat, kompres hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri

karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis dan memberi rasa nyaman.

Kemudian dari beberapa laporan juga menunjukkan terkait efektivitas yang menunjukkan hasil positif bahwa aromaterapi lavender dapat berpengaruh dalam menurunkan nyeri (Safaah, 2019). Dalam studi yang dilakukan oleh Kim dkk (2005) mengenai dampak wewangian aromaterapi menunjukkan aroma terapi dapat menurunkan rasa nyeri dan depresi yang diderita oleh pasien lansia yang menderita asam urat. Dampak tersebut di dikarenakan bahwa aromaterapi dapat meningkatkan gelombang alfa dalam otak sehingga tubuh menjadi rileks dan nyeri akan berkurang (Sharma, 2009).

Dari berbagai laporan studi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus untuk menggabungkan dua intervensi tersebut pada pasien asam urat dengan diagnose keperawatan gangguan nyaman nyeri. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kader di lokasi studi kasus di Desa Teliah terdapat 15 penderita asam urat. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien yang mengalami asam urat”.

METODE

Desain penelitian dalam studi kasus yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dan melakukan intervensi untuk menguji kasus tersebut. dimana pada penelitian ini dilakukan dengan intervensi/tindakan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol kemudian diobservasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi

(Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian studi kasus berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji Desa Kertasari Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria *purposive sampling*. studi ini melibatkan 5 responden penderita asam urat dengan kriteria; Lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun) dan manula (≥ 65 tahun); Penderita asam urat yang mengalami nyeri pada lutut; Penderita berhenti minum oba dan Mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen utama dalam studi kasus ini menggunakan konsep asuhan keperawatan, kemudian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti seperti termometer untuk mengukur suhu air yang akan digunakan sebagai kompres hangat, dan instrument atau alat untuk mengukur skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan rentang skala yaitu 0 (tidak nyeri), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6) dan nyeri berat (7-10).

Tujuan dari studi kasus ini berfokus pada penerapan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) berupa terapi komplementer kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita asam urat. Pada penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan serta inform consent. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti melakukan pengukuran nyeri kepada responden menggunakan instrument yang berbentuk checklist dari skala nyeri *numeric rating scale* untuk responden. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan terapi kompres air hangat dan aromaterapi lavender secara inhalasi menggunakan diffuser untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita asam urat. Pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender dilakukan selama 3 kali selama 3

hari dengan durasi 20 menit setiap sesinya. Setelah terapi kompres air hangat dan aromaterapi lavender selesai, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengukuran nyeri kembali menggunakan *numeric rating scale* yang diisi oleh responden. Adapun analisis data menggunakan analisa deskriptif dengan metode analisis distribusi frekuensi untuk melihat persentase dan rata-rata (mean) untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=5)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
77 Tahun	1	20
80 Tahun	1	20
56 Tahun	1	20
53 Tahun	2	40
Pendidikan		
SD	3	60
SMP	1	20
SMA	1	20
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	2	40
Petani	3	60
Total	5	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik usia responden dijumpai kelompok usia lansia awal sebanyak 2 responden (40%), kelompok lansia akhir sebanyak 1 responden (20%) dan kelompok masa manula yaitu sebanyak 2 responden (40%). Berdasarkan kriteria pendidikan sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sekolah dasar sebanyak 60%, kemudian aspek pekerjaan sebagian besar responden adalah petani dengan persentase 60% atau 3 orang.

Tabel 2. Skala nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender (n=5)

Responden	Sebelum (Pre)	Setelah (Post)
Ny. M	6 (Berat)	4 (Sedang)
Ny. N	5 (Sedang)	2 (Ringan)
Ny. A	4 (Sedang)	1 (Ringan)
Ny. E	4 (Sedang)	2 (Ringan)
Ny. R	5 (Sedang)	2 (Ringan)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 4 responden (80%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat (7-10) sebanyak 1 responden (20%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas nilai skala nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah skala nyeri sedang. Kemudian mayoritas skala nyeri setelah diberikan intervensi yaitu skala nyeri ringan sebanyak 4 responden.

PEMBAHASAN

Nyeri pada asam urat merupakan penyakit umum yang terjadi pada masyarakat dengan berbagai faktor penyebab yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan (Karunia, 2015). Menurut studi penderita asam urat paling banyak di temukan pada laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini terjadi karena hormon estrogen rendah sehingga sulit mengekskresi asam urat. Selain jenis kelamin, usia juga merupakan faktor risiko mengalami nyeri asam urat. Meskipun kejadian hiperurisemia bisa terjadi pada semua tingkat usia namun kejadian ini meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun dan wanita setelah menopause atau berusia ≥ 50 tahun, karena pada usia ini wanita mengalami gangguan produksi

hormon estrogen (Lisnawati, 2023).

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang asam urat. Dari hasil wawancara selama proses penelitian responden hanya mengetahui penyakit asam urat adalah nyeri pada persendian dan mengatasi nyeri hanya dengan mengkonsumsi obat, namun pada saat studi kasus responden berhenti mengkonsumsi obat karena tidak ada perubahan. Pada tabel didapatkan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang (60%). Hal ini didukung oleh Nursalam & Efendi (2022) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perilaku, gaya hidup serta sikap seseorang dalam mengatasi masalah kesehatan, dan memilih tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar petani 60%, hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2020) mengatakan bahwa semakin berat pekerjaan berpengaruh terhadap terjadinya nyeri sendi karena para pekerja petani sering melaukan pekerjaan dengan cara membungkuk dan memikul berat sehingga menyebabkan nyeri pada persendian.

Nyeri pada penderita asam urat selain di atasi dengan obat-obatan juga bisa diatasi dengan terapi non farmakologi sebagai pengurangan rasa nyeri pada penderita asam urat, salah satu terapi non farmakologi atau terapi komplementer yang dapat dilakukan adalah kompres hangat (Hasrul, 2018). Pemberian kompres hangat, pembuluh darah akan melebar sehingga dapat memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut, dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan zat-zat yang akan dibuang diperbaiki (Zahroh, 2018).

Selain menggunakan kompres hangat, juga bisa menggunakan aromaterapi. Salah satu aromaterapi yang sangat bekerja dan

sangat memberikan manfaat untuk penyakit nyeri sendi adalah minyak esensial aromaterapi lavender. Minyak ini dapat menurunkan rasa emosional, memberikan efek relaksasi atau tenang, dan mengurangi rasa nyeri (Rosalina, 2018). Penelitian Suhartini & Afriosa (2021) menggunakan kompres hangat aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri, dimana aromaterapi lavender di tuangkan ke dalam air hangat untuk kompres pada persendian yang mengalami nyeri. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan kompres hangat dan aromaterapi lavender yang diberikan secara inhalasi menggunakan diffuser.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri penderita asam urat di Dusun Teliah yang dilakukan sesudah adanya perlakuan pada tabel 2 didapatkan pada hari pertama mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 3 responden (60%). Pada hari kedua didapatkan mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 3 responden (60%) dan pada ketiga di dapatkan data mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 4 responden (80%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri penderita asam urat antara sebelum (pre) dan setelah (post) diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putri *et al* (2023) menunjukkan data setelah diberikan intervensi terjadi penurunan intensitas nyeri dan didapatkan data mayoritas responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 19 orang (59,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kompres air hangat dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman (Koizier, 2009).

Terapi komplementer adalah tindakan

terapi pengobatan tambahan selain pengobatan atau terapi konvensional. Terapi komplementer yang di gunakan sebagai intervensi keperawatan pada studi kasus ini selain kompres hangat adalah pemberian aroma terapi. Berdasarkan laporan penelitian Argi & Susi (2013) tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi diperoleh bahwa adanya keefektifan dari aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri karena berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik dan mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang alfa didalam otak dan membantu untuk merasa rileks.

Pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi peneliti lebih memilih menggunakan diffuser karena sesuai dengan teori yang dikemukakan Karo et al (2017) mengungkapkan pemberian inhalasi aromaterapi lavender yang paling efektif untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu menggunakan diffuser selama 30 menit dengan rata-rata intensitas nyeri mengalami penurunan 2,80 poin yang merupakan penurunan skor nyeri paling besar. Hal ini terjadi karena diffuser sangat efisien dalam mengeluarkan molekul minyak esensial lavender dengan ukuran yang sama secara teratur sehingga hasil yang diberikan lebih maksimal (Price & Price, 2012). Hal ini didukung penelitian Prima Dewi tahun 2013 tentang aromaterapi sebagai media relaksasi, dengan hasil ada perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

Berdasarkan studi kasus intervensi komplementer yang diterapkan pada kelima responden yang mengalami nyeri asam urat, peneliti berpendapat bahwa terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender sangat bermanfaat dalam penurunan skala nyeri asam urat dimana terjadinya relaksasi otot sehingga nyeri dapat berkurang, kemudian diharapkan kedepannya penderita asam urat bisa mulai membiasakan diri pada saat

nyeri muncul dapat melakukan kompres air hangat dan aromaterapi lavender secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus ini berfokus pada penerapan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) berupa terapi komplementer kompres hangat dan aromaterapi lavender pada penderita asam urat dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri penderita asam urat setelah diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender. Intervensi keperawatan berbasis komplementer tersebut merupakan kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender dilakukan selama 3 hari dengan durasi 20 menit setiap harinya. Kedepannya hasil dari studi kasus ini dapat menjadi rujukan oleh perawat di setting klinis maupun komunitas dapat menjadikan EBNP berbasis komplementer menjadi sarana dalam pengembanagan intervensi keperawatan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh pasien. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengambil desain eksperimen dengan melibatkan responden dalam skala besar untuk melihat signifikansi dari intervensi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E., Saputri, M, E & Wowor, T, J, F. (2022). Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita *Asam urat* di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*. 10(1), 1-7.
- Ardani, I. O. (2019). Pengaruh Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Asam urat di Puskesmas Dagangan Kecamatan

- Dagangan Kabupaten Madiun. *Karya Ilmiah Akhir*, 1-61.
- Argi, A. V., & Nur'aeni, S. (2013). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2).
- Azizah, N., Rosyidah, R., & Machfudloh, H. (2020). Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavender Augusfolia*) dan Neroli (*Citrus Aurantium*) terhadap Penurunan Nyeri Proses Persalinan. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*. 6(1), 26-31.
- Dewi, IGA. (2013). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *Jurnal Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali*. 2(1): 21-53.
- Faiz, S, N. (2022). Asuhan Keperawatan dengan Nyeri Kronis pada Lansia yang Mengalami Asam urat di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. 3(4), 49-58.
- Hasana, U., Asniati, N. (2022). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Penyakit Asam urat. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(1), 62–66.
- Karo, H. Y. K., Pramono, N., Wahyuni, S., Mashoedi, I. D., & Latifah, L. (2017). Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Aromatherapy As An Alternative Treatment In Reducing Pain In Primiparous Mothers In The Active First Stage Of Labor. *Belitung Nursing Journal*, 3(4), 420–425.
- Koizier. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klinis*. EGC.
- Lisnawati. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga pada Lansia dengan Asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Sari Kota Balikpapan Tahun 2023. *Skripsi*, 1–166.
- Mahesi, N., Indahwati, L., & Fransiska, R, D. (2023). Literature Review: Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Secara Inhalasi dan Masase terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. 8(1), 84-97.
- Makvandi, S., Khadigeh, M, A., Masoumeh, M, R, S., & Mirteimoori, M, D. (2018). An Update on the Effect of Massage and Inhalation Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief : A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Obstetrics, Gynecology and Cancer Research*, 3(1), 29–37.
- Munthe, L & Harahap, R, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat terhadap Nyeri Disminorea pada Remaja di Wilayah Puskesmas Simalangalam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 1(1), 36-43.
- Nursalam & Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, R. (2020). Gambaran Kadar Asam Urat Dan C-Reactive Protein Pada Warga Desa Pendem, RT 04 RW 05 Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara Yang DiDug Menderita Asam Urat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 13.

- Putri, S, 1. (2020). Penerapan Kompres Hangat pada Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman Diruang THT Rawat Inap RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2020. *Karya Ilmiah Akhir Ners*.1-120.
- Putri, A., Magib, M., Sapwal, M., J. (2023). Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. In *Jurnal*.1-13
- Putri, S, A., Naziyah., & Suralaga, C. (202).Efektivitas Kompres Hangat pada Lansia Terhadap Penurunan Nyeri Asam urat di Posbindu Kemuning Baktijaya Depok. *Malahayati Nursing Journal*. 5(7).2267-2279.
- Rosalina. (2018). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Persalinan Kala I di Wilayah Puskesmas Klego I Boyolali*. 9(1), 1–10.
- Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y. 2019. Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Pappermint Terhadap Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang. *Journal of Biomursing*, 1 (1): 47 – 65.
- Sagita, Y. D., & Martina. (2019). Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*. 1(2), 151-156. DOI : <https://doi.org/10.30604/well.261220>
- 19
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Buku*, 464.
- Suhartini, D, F., & Afrioza, S. (2021). Pengaruh Kompres Air Hangat Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Osteoarthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Batubantar Pandeglang. *Journal Of Healath Research Science*. 1(1). 1-11.
- Zahroh, C & Faiza, K. (2018). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Arthritis Asam urat.*Jurnal Ners dan Kebidanan*. 5(3), 182-187.
- Zuriati. (2017). Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. 57-68.